

Tinjauan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak (Studi Kasus Pada Masjid Sabilurrasyad UNG)

Nurferadela Hulopi¹ ✉, Lukman Pakaya² Mentari Rizki Sawitri Pilomonu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan masjid sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas sesuai ISAK 35 di Masjid Sabilurrasyad UNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus Masjid Sabilurrasyad UNG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Sabilurrasyad belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 35. Beberapa elemen laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas belum disusun secara sistematis dan terstandarisasi sesuai ISAK 35. Selain itu, belum terdapat catatan atas laporan keuangan yang memadai. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi serta belum adanya pedoman baku dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengurus serta penerapan pedoman pelaporan keuangan berbasis ISAK 35 guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan masjid.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, ISAK 35, Masjid

Copyright (c) 2025 **Nurferadela Hulopi¹**

✉ Corresponding author :

Email Address: dellahulopi23@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sejumlah organisasi di Indonesia saat ini masih belum stabil. Baik organisasi laba maupun nirlaba di Indonesia memerlukan perencanaan jangka panjang yang efektif dan efisien, bahkan untuk masalah-masalah kecil sekalipun. (Harahap et al., 2022). Untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, organisasi nirlaba harus memenuhi persyaratan tertentu. Dana yang diperoleh organisasi nirlaba berasal dari penyumbang atau donatur tanpa mengharapkan balasan terhadap peristiwa ekonomi (Fauzi & Setyaningsih, 2020).

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien yang diterima dari donatur, maka diharapkan dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Menurut Alya (2024) ketika laporan disajikan secara adil dan terbuka, tanpa menyembunyikan informasi apa pun, sehingga orang-orang dan pemangku kepentingan dapat mengaksesnya merupakan wujud dari transparansi. Menurut Yona Andreani & Laylan Syafina (2022) Kemampuan individu, bisnis, organisasi, badan, atau lembaga untuk menyebarluaskan informasi kepada publik secara bebas dengan tujuan memastikan bahwa publik atau pihak yang berkepentingan menerima informasi yang akurat, jujur, adil, dan mudah dipahami dikenal sebagai transparansi. Dengan menyajikan informasi dan membuatnya mudah diakses untuk

memperoleh informasi yang memadai dan akurat, transparansi dapat diterapkan untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat. (Abrar Fauzi & Ridwan, 2020).

Selain implementasi transparansi dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien juga perlu aspek akuntabilitas. Menurut Tahir et al. (2021) tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya dan dilaksanakan secara berkala merupakan wujud dari akuntabilitas. Akuntabilitas, sebagaimana tercermin dalam pelaporan keuangan oleh organisasi nirlaba dengan akuntabilitas penuh, merupakan cerminan tanggung jawab atas semua kegiatan operasional suatu organisasi. (Febriyanti & Devi, 2022). Akuntabilitas dapat membantu membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan suatu organisasi. Terbentuknya tingkat kepercayaan publik yang tinggi dapat meningkatkan mutu pengelolaan organisasi (Abrar Fauzi & Ridwan, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Transparansi memungkinkan semua pihak, baik internal maupun eksternal, untuk mengakses informasi keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan dana. Sementara itu, akuntabilitas memastikan bahwa setiap pengelola keuangan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil, serta siap menerima konsekuensi jika terjadi kesalahan. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas, kepercayaan publik atau pemangku kepentingan terhadap suatu institusi atau organisasi dapat terjaga, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan kredibilitas pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam beberapa tahun terakhir diperoleh informasi bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, termasuk masjid, menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dana secara profesional dan transparan untuk memastikan dana yang diberikan oleh jamaah dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan amanah (Andriani et al., 2023). Dengan adanya laporan keuangan yang transparan, jamaah dapat mengetahui bagaimana dana yang mereka berikan digunakan, sehingga mereka merasa lebih percaya dan terdorong untuk terus mendukung kegiatan masjid (Nabilai et al., 2024).

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat Muslim. Dengan berbagai fungsi tersebut, masjid kerap menerima dana dari berbagai sumber, seperti infaq, sedekah, wakaf, dan sumbangan lainnya. Dana ini dihimpun dari masyarakat luas lalu dikelola untuk kesejahteraan masyarakat kembali (Dewi & Farina, 2022). Sebagai organisasi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya, berarti masjid menjadi bagian entitas publik yang seluruh aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik (Diah Intan Syahfitri & Ulandari, 2019). Informasi laporan keuangan yang sesuai dan disajikan dengan benar, menurut Krismontiyah et al. (2021) dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks organisasi nirlaba seperti masjid, laporan keuangan memainkan peran penting untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas (Fitri, 2024). Menurut Riesmiyantiningtias & Siagian (2020) dengan adanya laporan keuangan semua pihak bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu organisasi. Dengan adanya laporan keuangan, suatu organisasi atau entitas dapat mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik kepada pihak internal maupun eksternal (Muthya et al., 2024).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat penting terutama laporan keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan yang berlaku.

Berdasarkan informasi dalam Gambar 1.1 menginformasikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid sangat sederhana, karena hanya berakhir pada tahap pencatatan dengan menggunakan sistem single entry atau pembukuan tunggal. Tanpa diakhiri dengan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti telah melakukan kajian penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Dewi & Farina (2022) yang memberikan hasil penelitian yaitu penyajian keuangan masjid Nurul Iman Tabek masih bersifat tradisional berupa tulis tangan yang menyajikan kas masuk dan kas keluar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Krismontiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid Baitul Makmur hanya mencatat penerimaan dan pembayaran secara tunai (cash) namun pencatatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Makmur ini tidak dapat dikatakan bersifat tradisional karena sudah dilakukan melalui surat harian dengan bantuan komputer. Masjid Baitul Makmur juga membuat laporan keuangan bulanan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengurus masjid Agung Khairullah hanya menyiapkan laporan kas masuk dan kas keluar dapat menyesatkan para donatur karena masjid tidak dapat menyajikan total aset, pendapatan, dan biaya.

Penelitian oleh Ula et al. (2021) memberikan hasil bahwa Masjid Baitul Hidayah hanya menyusun laporan secara sederhana dan tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh ISAK 35. Penelitian Yudhanti & Margarita (2024) memberikan hasil bahwa dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Darussalam belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yaitu penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Masjid Jami' Darussalam hanya mencatat uang masuk dan uang keluar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lating (2022) memberikan hasil bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid AT-Tadzkiroh saat ini masih berbentuk sederhana, yaitu hanya menampilkan laporan pemasukkan, pengeluaran dan total saldo per bulan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan dan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi. Menurut (Moleong, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut (Sugiyono, 2020) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menilai variable bebas, baik satu variable atau lebih tanpa membandingkan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan keseluruhan penelitian kualitatif adalah menggunakan berbagai metode ilmiah untuk lebih memahami peristiwa yang dialami partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan lain-lain (Moleong, 2022) Penelitian ini dilakukan di Masjid Sabilurasyad Universitas Negeri Gorontalo. Pada penelitian ini, informan dijadikan sebagai sumber data utama yang dianalisis secara kualitatif untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan jelas, akurat, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang fenomena, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka peneliti telah melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu observasi, pengumpulan dokumen atau dokumentasi, dan melakukan wawancara kepada informan. Pada tahapan observasi data awal yang telah diperoleh telah diuraikan pada bab 1 dalam bentuk gap atau fenomena lapangan. Pada tahapan pengumpulan dokumen atau dokumentasi peneliti telah memperoleh dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan Masjid Sabilurasyad.

Berdasarkan data dokumen peneliti memperoleh informasi bahwa pengurus Masjid Sabilurasyad telah melakukan pencatatan keuangan sederhana dimana pengurus hanya melakukan pencatatan sederhana yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran (*double entry*). Untuk mengetahui masalah atau fenomena yang terjadi peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para informan tentang sumber pendapatan masjid, pengelolaan keuangan masjid, pencatatan laporan keuangan masjid dimana masih menggunakan pencatatan sederhana, serta pemahaman mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Sumber Pendapatan Masjid

Secara umum, sumber pendapatan masjid berasal dari berbagai macam kontribusi yang bersifat sukarela dan non-komersial. Informasi Mengenai sumber pendapatan masjid diperoleh dari data wawancara dan data dokumen. Data wawancara telah dilakukan kepada beberapa informan. Informan RH menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui itu sumber dananya dari kotak amal, sewa kantin lalu ada juga sumbangan sukarela dari donatur” (wawancara 22 Mei 2025)

Berkaitan dengan pendapatan masjid, wawancara mendalam juga dilakukan kepada informan AL yang menyatakan bahwa :

“Pendapatan masjid diperoleh dari kotak amal masjid, sewa food court dan sumbangan dari donatur” (wawancara 22 Mei 2025)

Mengenai pendapatan masjid yang dapat digunakan untuk pembiayaan masjid juga diperoleh informasi dari UH, yang menerangkan bahwa:

“Sumber pendapatan masjid sendiri berasal dari hasil food court, kotak amal, dan donasi para jemaah” (wawancara 21 Maret 2025)

Di dalam memperoleh informasi yang lebih detail mengenai sumber pendapatan masjid maka peneliti juga melakukan wawancara kepada AHP, dan diperoleh informasi bahwa:

“ Jadi untuk sumber pendapatan masjid ini berasal dari kotak amal masjid, foodcourt, dan donasi dari jemaah-jemaah luar yang ditransfer langsung ke saya” (wawancara 19 Maret 2025)

Selain diperoleh informasi melalui wawancara juga peneliti mendapatkan informasi berdasarkan data dokumen yang terkumpul. Hal tersebut dapat dilihat dalam data dokumen 4.1

5/24	- Terima Hasil Kotak Amal Masjid	4.419.000,-
	- Terima Hasil Kantin Food Court	2.537.500,-
	- Dana dari Prof. Abd. Harris Pamae	3.929.000,-
12/24	- Terima dari Prof. Abd. Harris Pamae	1.100.000,-
	- Dana dari Prof. Abd. Harris Pamae	2.280.000,-
	- Terima Hasil Kotak Amal Masjid	3.635.000,-
15/24	- Terima dari Prof. Abd. Harris Pamae	1.500.000,-
19/24	- Terima Hasil Kotak Amal Masjid	3.519.000,-
25/24	- Terima dari Prof. Abd. Harris Pamae	1.700.000,-
26/24	- Terima Hasil Kotak Amal Masjid	4.140.000,-
27/24	- Terima dari Prof. Abd. Harris Pamae	6.000.000,-

Sumber: Masjid Sabilurrasyad, 2025.

Berdasarkan data hasil wawancara dari informan dan data dokumen dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan masjid yang digunakan pengurus masjid di dalam memakmurkan masjid berasal kotak amal, sedekah, donasi, dan hasil foodcourt.

Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid secara umum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh masjid. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diterima, baik dari infak, sedekah, zakat, maupun sumbangan lainnya, digunakan secara amanah, transparan, dan akuntabel. Biasanya, masjid membentuk sebuah tim atau bendahara yang bertugas khusus dalam mengelola keuangan, termasuk menyusun anggaran belanja, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan secara berkala. Selain peneliti menanyakan tentang sumber pendapatan masjid peneliti juga mendalami tentang pengelolaan keuangan masjid kepada para informan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak AL bahwa:

“Yang saya ketahui dana yang diperoleh masjid digunakan untuk pembangunan masjid seperti renovasi aula masjid dan juga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti bayar biaya qultum setiap minggunya” (wawancara tanggal 22 Mei 2025)

Terkait dengan pengelolaann keuangan masjid, diwaktu yang sama juga dilakukan wawancara mendalam kepada informan RH yang menyatakan bahwa: “Yang saya ketahui disini dana yang diperoleh ini digunakan untuk pembangunan masjid, bayar petugas kebersihan kantin” (wawancara tanggal 22 Mei 2025)

Dalam memastikan hal tersebut benar atau tidak peneliti juga langsung melakukan wawancara terkait pengelolaan dana masjid kepada UH, dan diperoleh informasi bahwa:

“Dana yang diperoleh ini biasanya digunakan untuk kepentingan masjid seperti pembangunan atau perbaikan masjid. Selain itu, danannya juga untuk membayar petugas kebersihan dan lain-lain” (wawancara 21 Maret 2025)

Mengenai pengelolaan keuangan masjid juga diperoleh informasi dari AHP, yang menerangkan bahwa:

“Untuk dana yang diperoleh masjid ini digunakan untuk pembangunan seperti renovasi aula, juga digunakan untuk membayar cleaning service, membayar biaya qultum setiap minggu, serta untuk hari-hari besar yaitu hari raya idul fitri dan hari raya idul adha” (wawancara 19 Maret 2025)

Selain informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan informasi berupa data dokumen. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1 Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilurrasyad

[illegible]

Sumber: Masjid Sabilurrasyad, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dan data dokumen dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kotak amal, donatur, dan *food court* itu digunakan untuk pembangunan masjid, qultum setiap minggu, hari-hari besar, dan membayar petugas kebersihan atau *cleanging service*.

Pencatatan Laporan Keuangan Masjid

Pencatatan laporan keuangan masjid secara umum dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rinci, teratur, dan sistematis. Setelah mengetahui tentang perolehan dana keuangan masjid, pengelolaan keuangan masjid, peneliti juga mencari informasi tentang pencatatan laporan keuangan masjid. Mengenai hal ini langsung ditanggapi oleh informan RH yang menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang laporan keuangan masjid ini, hanya bendahara mencatatnya di buku album”

Sehubungan dengan laporan keuangan masjid dimana pendapat mengenai laporan keuangan juga ditanggapi oleh bapak AL, yaitu menyatakan bahwa:

“Untuk laporan keuangan masjid itu, yang saya ketahui itu mencatat pendapatan dan pengeluaran saja di buku album”

Dalam memastikan bagaimana laporan keuangan Masjid Sabilurrasyad maka peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada bapak UH, yang menerangkan bahwa:

“Untuk laporan keuangan masjid ini, saya hanya melakukan pencatatan sederhana yaitu mencatat pendapatan dan pengeluaran saja, pencatatannya juga masih manual menggunakan buku album” (wawancara 21 Maret 2025)

Sehubungan dengan laporan keuangan masjid ini peneliti melakukan wawancara kepada informan AHP dan diperoleh informasi bahwa:

“Yang saya ketahui tentang laporan keuangan masjid ini, bendahara mencatat pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk keperluan masjid ini” (wawancara 19 Maret 2025)

Selain informasi dari hasil wawancara peneliti juga memperoleh informasi dari data dokumen yang terkumpul. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Pencatatan Laporan Keuangan Masjid Sabilurrasyad

Penerimaan			Pengeluaran		
Tanggal	Uraian	Nilai	Tanggal	Uraian	Nilai
1/24	Saldo Kas Bulan Desember 2023	12.267.000,-	2/24	Bayar iuran Pelajar Kibersihan	2.000.000,-
3/24	Terima Hasil Khatam Al-Quran	4.411.000,-	2/24	Bayar iuran Pelajar Masjid Ummah (LCC)	1.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	3.929.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	1.100.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	2.280.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	3.639.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	1.500.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	3.519.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	1.700.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	4.140.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
12/24	Terima dari Prof. Atd. Hani Pansai	6.000.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-
		17.694.000,-	2/24	Bayar listrik Pelajar Masjid Ummah (LCC)	5.000.000,-

Saldo Kas Bulan Januari 2024: 17.694.000,-

Gorontalo, 31 Januari 2024.
Ketua Jami'at Masjid Sabilurrasyad,
Prof. Dr. H. Atd. Hani Pansai, M.P.

Sumber: Masjid Sabilurrasyad, 2025.

Dari hasil wawancara dengan para informan yang sudah memberikan argumennya dan didukung oleh data dokumen nampak jelas sekali bahwa untuk laporan keuangan masjid itu hanya berupa pencatatan uang masuk dan uang keluar, dimana untuk hal itu ditangani langsung oleh bendahara masjid. Terkait dengan pentingnya laporan keuangan masjid, peneliti juga sempat menanyakan dan para informan memberikan tanggapan hampir sama yaitu keuangan masjid sangat penting dibuat, karena sebagai tanggung jawab.

Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, yang membahas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, harus dilakukan dengan mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan relevansi informasi keuangan bagi para pengguna laporan. ISAK 35 menegaskan bahwa entitas nonlaba tetap wajib menyusun laporan keuangan yang lengkap, mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas (sebagai pengganti laporan laba rugi), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pencatatan transaksi harus mengikuti dasar akrual, yaitu pengakuan pendapatan dan beban pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Entitas juga harus mengklasifikasikan aktivitasnya ke dalam kategori yang membedakan antara kegiatan program dan kegiatan pendukung. Selain itu, aset dan liabilitas harus diukur secara tepat untuk mencerminkan posisi keuangan aktual organisasi. Dengan pendekatan ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sumber daya diperoleh, digunakan, dan dikelola oleh entitas nonlaba untuk mencapai tujuan sosialnya.

Setelah mendapatkan informasi terkait sumber pendapatan masjid, pengelolaan keuangan masjid, pencatatan laporan keuangan masjid yang masih sederhana, peneliti juga mencari informasi tentang pencatatan laporan keuangan masjid yang

masjid, dan pemahaman pengurus masjid mengenai ISAK 35, peneliti berinisiatif membuat laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 35.

Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal yang meningkat, sebagaimana dinilai melalui Rasio Utang ke Ekuitas (DER), menunjukkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada pembiayaan utang untuk upaya operasional mereka berbeda dengan pembiayaan ekuitas. Sebuah badan penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara DER dan nilai perusahaan, yang diukur dengan Harga ke Nilai Buku (PBV), negatif dan signifikan secara statistik. DER yang meningkat dapat meningkatkan risiko keuangan, khususnya bermanifestasi sebagai peningkatan kemungkinan kebangkrutan jika perusahaan gagal memenuhi komitmen utangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Devi & Artini (2019), ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat memicu kekhawatiran di antara investor mengenai kapasitas perusahaan untuk melayani utangnya, yang akibatnya dapat mengurangi kepercayaan pasar pada entitas. Selain itu, tingkat utang yang besar cenderung meningkatkan ketidakpastian dan volatilitas, berdampak buruk pada pemegang saham. Dalam kasus di mana perusahaan menunjukkan rasio leverage yang jelas, investor cenderung meneliti perusahaan dengan cermat, karena hutang yang tinggi menandakan profil risiko yang tinggi, meskipun disertai dengan peningkatan potensi pengembalian Batuwaël & Waluyo (2023). Fenomena ini terutama diamati pada perusahaan yang dicirikan oleh struktur modal yang sangat leverage, di mana meskipun hutang dapat memberikan perisai pajak yang menguntungkan, risiko terkait diperkuat, sehingga mengurangi daya tarik investasi. Ini memuncak dalam penurunan PBV yang nyata, terutama jika organisasi tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Selain itu, biaya yang terkait dengan hutang juga sangat penting dalam menjelaskan interaksi antara DER dan penilaian perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Rviv (1991) menjelaskan bahwa sementara utang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk efisiensi pajak, struktur utang yang terlalu memberatkan dapat membuat biaya yang berasal dari pembayaran bunga menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan. Biaya bunga yang meningkat seperti itu mengikis profitabilitas perusahaan dan kapasitasnya untuk mengalokasikan sumber daya untuk ekspansi atau inovasi, yang pada akhirnya dapat menekan penilaian perusahaan di mata investor. Dalam kerangka ini, korelasi negatif antara DER dan PBV menjadi semakin jelas. Ketika hutang meningkat, sebagian besar pendapatan perusahaan dialokasikan untuk melayani bunga dan komitmen keuangan lainnya, daripada mendorong penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Tren ini berpotensi mempengaruhi harga saham, yang pada gilirannya berdampak buruk pada PBV (Basalama et al., 2017). Bahkan dalam skenario di mana perusahaan memiliki potensi pendapatan yang signifikan, beban utang yang cukup besar dapat memicu volatilitas harga saham, sehingga merusak penilaian keseluruhan perusahaan.

Hubungan Efisiensi Operasional dengan Nilai Perusahaan

Efisiensi operasional yang tinggi, sebagaimana dikuantifikasi oleh Return on Assets (ROA), berfungsi sebagai indikator signifikan dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian optimal dari total basis asetnya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif memanfaatkan asetnya yang ada untuk memaksimalkan penciptaan nilai, sebuah fenomena yang secara intrinsik terkait dengan peningkatan nilai perusahaan, sebagaimana dinilai oleh rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Karla et al. (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan efisiensi operasional yang unggul biasanya menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, yang akibatnya meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor yang meningkat ini mengkatalisis peningkatan permintaan untuk ekuitas perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham secara keseluruhan dan PBV. Sebuah perusahaan yang ditandai dengan ROA

yang tinggi mencontohkan manajemen aset yang mahir, mengarahkan investor untuk menganggapnya sebagai entitas yang stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang. Akibatnya, kinerja operasional yang kuat sering dianggap sebagai indikator yang menonjol dari daya saing perusahaan dan prospek pasar, yang pada akhirnya memberikan pengaruh menguntungkan pada penilaian perusahaan (Rohpika & Fhitri, 2020).

Selain itu, perusahaan dengan ROA tinggi biasanya menunjukkan profitabilitas yang konsisten, yang menyampaikan sinyal yang menguntungkan ke pasar. Investigasi yang dilakukan oleh Sari & Santoso (2017) mengartikulasikan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi tidak hanya menunjukkan bakat untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempertahankan stabilitas keuangan mereka di cakrawala yang luas. Pengembalian yang konsisten yang diperoleh dari aset-aset ini menandakan bahwa perusahaan mendapat manfaat dari praktik manajerial yang efektif dan mampu mencapai margin keuntungan yang besar bahkan di tengah kondisi pasar yang tidak stabil. Bagi investor, ini menggambarkan ketahanan korporasi dalam menavigasi kesulitan ekonomi sambil terus memberikan pengembalian yang menarik. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi, karena investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan-perusahaan ini akan bertahan dalam menghasilkan nilai dari aset mereka yang ada. Hal ini memperkuat perspektif bahwa efisiensi operasional yang tinggi tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar, yang pada akhirnya mengarah pada apresiasi nilai perusahaan (Rohpika & Fhitri, 2020).

Hubungan Potensi Pertumbuhan Saham dengan Nilai Perusahaan

Potensi pertumbuhan saham, sebagaimana dinilai melalui Laba Per Saham (EPS), sering berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan ekspansi prospektif. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba besar per saham, yang biasanya diharapkan untuk meningkatkan penilaian keseluruhan perusahaan. Namun demikian, studi empiris tertentu telah menunjukkan bahwa korelasi antara EPS dan penilaian perusahaan, sebagaimana dipastikan oleh Price to Book Value (PBV), telah menghasilkan hasil negatif yang tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa sementara EPS yang meningkat dapat mencerminkan kinerja laba yang kuat, faktor penentu lain yang lebih menonjol yang mempengaruhi PBV – seperti risiko inheren yang terkait dengan perusahaan, perkiraan pertumbuhan jangka panjang, dan kondisi ekonomi makro yang berlaku – sering dianggap lebih kritis oleh investor daripada hanya EPS saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Jalil (2024) menunjukkan bahwa investor tidak selalu menilai perusahaan secara eksklusif berdasarkan EPS saat ini; sebaliknya, mereka cenderung lebih fokus pada peluang pertumbuhan prospektif dan potensi risiko masa depan. Dalam banyak kasus, perusahaan dengan EPS tinggi tidak secara konsisten mempertahankan kinerja mereka selama periode yang lama, sehingga membuat korelasi antara EPS dan PBV kurang kuat atau tidak signifikan.

Selain itu, faktor distribusi dividen dapat secara signifikan mempengaruhi hubungan antara EPS dan PBV. Perusahaan yang menunjukkan EPS tinggi dapat memilih untuk mempertahankan pendapatan untuk tujuan investasi atau ekspansi daripada mencairkan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Preferensi ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di antara investor yang memprioritaskan distribusi dividen, yang kemudian mengurangi permintaan untuk saham perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang gagal memberikan distribusi laba yang memadai kepada pemegang saham dapat mengurangi minat pasar, terlepas dari adanya EPS perusahaan yang tinggi. Akibatnya, meskipun EPS dapat menunjukkan pengembalian yang substansial, tidak ada jaminan bahwa pengembalian tersebut akan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan PBV. Pada akhirnya, variabel eksternal seperti dinamika pasar, kebijakan pemerintah, dan faktor ekonomi lainnya

memainkan peran penting dalam membentuk harga saham dan valuasi perusahaan. Pengaruh eksternal ini sering kali dapat mengaburkan dampak EPS pada penentuan PBV, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Ningsih & Maharani (2022), yang mengidentifikasi bahwa variabel ekonomi makro dan pasar dapat memberikan pengaruh yang lebih mendalam pada nilai perusahaan daripada variabel internal seperti EPS.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari studi empiris, seseorang dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi semua kriteria asumsi klasik, meliputi penilaian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, sehingga membuat model valid untuk upaya analitis berikutnya. Selain itu, variabel independen, yang meliputi struktur modal (DER), efisiensi operasional (ROA), dan potensi pertumbuhan saham (EPS), telah divalidasi secara statistik untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian lembaga perbankan sebagaimana dibuktikan oleh Price to Book Value (PBV). Ini menyiratkan bahwa manajemen keuangan yang mahir, efisiensi kinerja operasional, bersama dengan prospek pertumbuhan yang menguntungkan, merupakan elemen penting dalam meningkatkan penilaian pasar perusahaan perbankan, terutama selama fase pemulihan setelah pandemi. Penelitian ini menawarkan implikasi strategis bagi manajemen bank, investor, dan regulator, mendesak mereka untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada metrik ini dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan keputusan investasi, yang didasarkan pada bukti empiris dan analisis keuangan yang komprehensif.

Referensi

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-13.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Batuwael, B. A., & Waluyo, D. E. (2023). Analisis Roa, Der, Qr, Dan Eva Terhadap Pbv Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 347-355.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, dan nilai tukar terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116-127.
- Fadjar, A., Nugraha, A. P., & Sarifudin, D. (2021). The effect of dividend policy (dpr) and debt to equity ratio on company value (pbv) in the consumer non-cyclicals sector companies that registered in idx on period of 2017-2019. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1442-1453.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 450-458.
- Lestari, D. F. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 9(1), 1-11.

- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 60–69.
- Nisa, H., & Jalil, M. R. (2024). Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Al Birru: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). Pengaruh Cr, Dar, Der, Pbv Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 42–58.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82–94.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Sofyaningsih, S. dan P. H. (2021). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016 (Vol. 7, Issue 3). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wesso, M. V. D., FoEh, J. E., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434–446.
- Wooldridge, J. M., Wadud, M., & Lye, J. (2016). *Introductory econometrics: Asia pacific edition with online study tools 12 months*. Cengage AU.